

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyajian *EMKA 9* dalam Safari Budaya di Bale Kahuripan Situ Wanayasa pada tanggal 17 November 2017 menggunakan format *combo band* yang dikolaborasi berbagai unsur musik tradisional Sunda diantaranya kendang dan suling. Musik *EMKA 9* dapat dikategorikan sebagai aliran musik pop karena cenderung mempertimbangkan selera masyarakat banyak. Tetapi yang membedakan adalah pola penggarapan musiknya sehingga memiliki karakter tersendiri. *EMKA 9* lebih banyak mengolah lirik dalam bahasa Sunda untuk disajikan dalam nuansa musik baru yang menggabungkan unsur musik berlatar belakang budaya Sunda dan budaya Barat. Musik-musik *EMKA 9* juga membangun suasana yang sangat kontras dalam panggung Safari Budaya. Nuansa musik yang dihadirkan *EMKA 9* lebih luas, tidak hanya mengacu satu *genre* musik tertentu dan banyak menggabungkan unsur-unsur musik tradisional (Sunda) dan musik Barat.

Meskipun aransemen musik menggunakan skala diatonis, lagu-lagu *EMKA 9* tidak kehilangan esensi "*nyunda*" karena yang menjadi kekuatan karya-karya *EMKA 9* terletak pada lirik lagunya, yang dapat dipahami secara arti dan maknawi oleh masyarakat Sunda sendiri. Lirik lagu *EMKA 9* termasuk jenis puisi bebas tidak ada keterikatan *guru lagu*, *guru wilangan* dan *padalisan*. Tematikal lagu yang dibawakan dalam Safari Budaya sanga memiliki pesan spiritual, sosial dan alam. Pada bagian bait terakhir lagu *pangumbaraan* dan *lampah* ada penambahan

jumlah *pada lisan* (baris) sebagai penutup, yang mana berfungsi sebagai *coda* untuk mengakhiri sebuah lagu.

EMKA 9 dalam safari budaya tidak hanya sebatas ruang ekspresi antara penulis syair dan pelaku musik, tetapi pencapaian yang sesungguhnya adalah mengkomunikasikan pesan melalui media musik dan sastra Sunda. *EMKA 9* berperan sebagai komunikator sementara masyarakat adalah komunikan atau sebagai penerima pesan. Pesan-pesan yang disampaikan kepada masyarakat melalui lagu-lagu *EMKA 9* terbagi menjadi 3 jenis yaitu pesan spiritual, sosial, alam dan. Pesan spiritual yang terdapat dalam lagu *EMKA 9* bukan berarti hanya mengerucut terhadap hubungan-hubungan vertikal saja seperti manusia dan Tuhan, tetapi dapat juga secara horizontal seperti contohnya penghayatan terhadap mitos-mitos yang berkembang. Makna dan pesan yang terdapat dalam lagu-lagu *EMKA 9* hanya mampu dipahami oleh masyarakat Sunda karena terkait dengan lirik yang ditulis menggunakan bahasa Sunda. Tetapi sangat sulit dipahami oleh orang-orang yang berasal dari luar lingkup budaya Sunda, karena ketika lirik lagu diterjemahkan dalam bahasa Indonesia akan terjadi perubahan makna atau bahkan hilang makna sama sekali. Kemudian ada beberapa istilah yang tidak dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, tetapi hanya akan mampu dipahami arti dan maknanya oleh masyarakat Sunda sendiri.

B. Saran

EMKA 9 adalah grup musik yang terbentuk di Purwakarta tepatnya pada tahun 2010 dibawah pimpinan Bupati Purwakarta Dedi Mulayadi yang mengolah sastra Sunda menjadi sebuah lagu. Maka dari itu masyarakat harus mengapresiasi *EMKA 9* sebagai bentuk pelestarian budaya linguistik.



KEPUSTAKAAN

A. Sumber Tertulis

- Banoë, Pono. 1984, *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*, Jakarta: CV Baru.
- Berger, Arthur Asa. 2010. *Pengantar Semiotika (Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer)*, Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Best Publisher.
- Irawan, Cipi. 2006. "Sastra Lagu Dalam Tembang Sunda". Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia.
- Jazuli, M. 2014. *Sosiologi Seni Edisi 2 Pengantar dan Model Studi Seni*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Miller, Hugh M. 2017. *Apresiasi Musik*, terj. Triyono Bramantyo Yogyakarta: Thafa Media Yogyakarta.
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Natapradja, H. Iwan. 2003. *Sekar Gending*. Bandung: PT. Karya Cipta Lestari.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nettl, Bruno. 2012. *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi* terj. Nathalian H.P.D Putra. Jayapura: Jayapura Center of Music.
- Salad, Hamdy. 2015. *Panduan Wacana & Musikalisasi Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, Erie. 2008. *Short Music Service (Refleksi Ekstramusikal Dunia Musik Indonesia)*. Bandung: Prohetic Freedom.
- Soedarsono, R.M. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soelaiman, M. Munandar 1998. *Dinamika Masyarakat Transisi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

- Sumarjo, Jakob. 2003. *Simbol Simbol Artefak Budaya Sunda (Tafsir-tafsir Pantun Sunda)*, Bandung: Kelir.
- Sumarjo, Jakob. 2004. *Hermeneutika Sunda*, Bandung: Kelir.
- Sumarjo, Jakob. 2011. *Sunda Pola Rasionalitas Budaya*, Bandung: Kelir.
- Supanggah, Rahayu. 1995. *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Petty, Geiffrey. 2002. *How To Be At Creativity*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 1996 *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Yulaeliah, Ela. 2000. "Seni Pantun Sunda Sebagai Sarana Ritual Dan Hiburan". Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia.

B. Sumber Internet

- <https://www.alineatv.com/2016/05/ketika-bupati-sungguh-sungguh-urus-kesenian/>
- <https://teguhalkhawarizmi.wordpress.com/2011/10/11/salut-dengan-politik-partisipatif-kultural-ala-kang-dedi/>
- <http://www.disparbud.jabarprov.go.id/wisata/ensiklo-det.php?id=24&lang=id>
- <http://www.pikiran-rakyat.com/seni-budaya/2012/04/17/184977/kesadaran-terhadap-nilai-nilai-filosofi-budaya-sunda-masih-rendah>
- <http://ekonomi.inilah.com/read/detail/1257322/kualitas-penggunaan-bahasa-sunda-menurun>
- <https://news.detik.com/berita/3254092/rayakan-hut-purwakarta-gelar-karnaval-sampurasun-dan-undang-as-hingga-cina>
- <http://nasional.kompas.com/read/2009/03/14/1121118/about.html>

NARA SUMBER

Iman Lukman Hakim, 38 tahun, *music director* grup musik *MK9*, Desa Wanasari,
Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta.

Echa, 28 tahun, Vokalis *EMKA 9*, Bandung.

Gugun, 17 tahun, penggemar grup *MK9*, pelajar SMA 2 Purwakarta.

Tubagus Pratama, 20 tahun, *stage crew* Grup *EMKA 9*, Wanayasa.



GLOSARIUM

<i>Bobodoran</i>	: Komedi
<i>Bubuka</i>	: pembukaan
<i>Celtic music</i>	: musik tradisional yang berkembang di wilayah Eropa Utara
<i>Combo band</i>	: cari definisi kamus atau diter mak
<i>Guru lagu</i>	: konsonan, huruf vokal terakhir dalam sebuah kalimat
<i>Guru wilangan</i>	: suku kata
<i>Huma</i>	: sistem pertanian padi dengan media tanah kering
<i>Interlude</i>	: selingan; bagian diantara bagian yang penting. Kemudian juga merupakan sebuah komposisi sendiri
<i>Juru kawih</i>	: sinden
<i>Lampah</i>	: akhlak, tindak tanduk
<i>Laras</i>	: tangga nada
<i>Lay-out</i>	: denah
<i>Menak</i>	: bangsawam
<i>Pada</i>	: bait
<i>Pada lisan</i>	: kalimat
<i>Pangumbaraan</i>	: pengembaraan, pegi ketempat yang jauh
<i>Portable</i>	: praktis, mudah dibawa
<i>Rumpaka</i>	: lirik
<i>Sulih asah</i>	: saling mengasah
<i>Silih asih</i>	: Saling menyayangi
<i>Silih asuh</i>	: saling menjaga
<i>Tarawangsa</i>	: alat musik sejenis rebab yang digunakan sebagai